

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia setelah tiga tahun mengalami penurunan Peringkat pada *Global Competitiveness Index* (GCI), indikator yang diukur dalam GCI yakni institusi, infrastruktur, makroekonomi, kesehatan, pendidikan, efisiensi produk, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar, teknologi, target pasar, keandalan bisnis dan inovasi. Kini pada periode 2013-2014 Indonesia naik pada peringkat ke 38 di dunia, dibandingkan dengan tahun 2012 pada peringkat ke 50 di dunia. Meskipun mengalami kenaikan, posisi Indonesia masih belum mengalahkan posisi GCI 4 negara di Asia Tenggara yaitu Singapore, Malaysia, Brunei, dan Thailand. Berbagai indikator perekonomian menunjukkan Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lainnya, seperti yang tercantum dalam Tabel 1.1. (Sumber: Fnf Indonesia, Rabu, 11 Desember 2013, 21:59 WIB)

TABEL 1.1
PERINGKAT GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX 2011-2013

Peringkat	Negara	2011	2012	2013
1	Singapore	2	2	2
2	Malaysia	21	25	24
3	Brunei	28	28	26
4	Thailand	39	38	37
5	Indonesia	46	50	38
6	Philipina	75	65	59
7	Vietnam	65	75	70
8	Kamboja	97	85	88
9	Timor Leste	131	136	138
10	Myanmar	-	-	139

Sumber: Weforum Tahun 2011-2013, Modifikasi

Dwika Prilla Karti, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam. Namun, kekayaan yang dimiliki belum mampu menyejahterakan rakyatnya secara adil dan merata. Meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran setiap tahun menjadi indikator lemahnya daya saing negara ini. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan kualitas daya saing ekonomi suatu negara. (Sumber: Sindonews, Rabu, 11 Desember 2013, 20:49 WIB)

Permasalahan Bangsa Indonesia yang sulit dipecahkan salah satunya adalah tingginya angka pengangguran yang jumlahnya relatif cukup besar. Salah satu cara yang dinilai efektif untuk mengentaskan masalah tersebut adalah dengan memperbanyak jumlah wirausaha pada masyarakatnya. Idealnya sebuah negara maju minimal harus memiliki wirausaha 5 persen. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit bila dibandingkan negara lain. Data dari Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), bahwa per Januari 2012 jumlah pengusaha Indonesia mencapai 3,75 juta orang atau setara 1,56 persen dari jumlah penduduk Indonesia. (Sumber: Setkab, Rabu, 26 Juni 2013, 19:44 WIB)

Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2013, jumlah pengangguran mencapai 7,2 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen turun dari TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen. Hal tersebut terkait target pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 5,5 persen sehingga dinilai tidak cukup untuk

Dwika Prilla Kartini, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyerap tenaga kerja di usia produktif. Angka tersebut bisa dilihat dalam Tabel 1.2 berikut:

TABEL 1.2
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) MENURUT
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN, 2011-2013
(PERSEN)

No	Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan	2011 Februari	2012 Februari	2013 Februari
1	SD ke bawah	3,37	3,69	3,61
2	Sekolah Menengah Pertama	7,83	7,80	8,24
3	Sekolah Menengah Atas	12,17	10,34	9,39
4	Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	9,51	7,68
5	Diploma I/II/III/Akademi	11,59	7,50	5,65
6	Perguruan Tinggi	9,95	6,95	5,04
Jumlah		6,80	6,32	5,92

Sumber: Badan Pusat Statistik 2011-2013, 26 Juni 2013, 20.10 WIB.

Banyaknya pengangguran pada lulusan Perguruan Tinggi disebabkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan, sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja. Jumlah pengangguran yang tinggi akan membuat masyarakat Indonesia tidak bisa terus menerus memegang prinsip sebagai pencari kerja, tetapi harus mulai berubah menjadi pemberi kerja, sehingga kewirausahaan merupakan salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengurangi pengangguran dan

Dwika Prilla Kartin, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemiskinan. (Sumber: Mubyarto, Bisnis Keuangan, Kamis, 27 Juni 2013, 20:15 WIB)

Menurut Aditya Dion Mahesa (2012:1), banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Namun, persaingan yang begitu tinggi dalam seleksi pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menjadikan bahan pemikiran untuk segera dicarikan solusi yang terbaik tidak hanya oleh pemerintah, tapi juga oleh masyarakat yang peduli akan hal itu.

Dalam situs resmi Dikti menyatakan,

“Mengacu pada kesuksesan negara maju seperti Amerika dan Eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi *entrepreneurship* dihampir setiap mata kuliahnya, negara-negara di asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi *entrepreneurship* minimal di dua semester. Itulah yang menjadikan negara-negara tetangga kita tersebut menjadi negara maju dan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan negaranya”, (Sumber: Dikti Tahun 2013).

Pernyataan Dikti tersebut menegaskan bahwa pemerintah di Negara maju sengaja menyisipkan materi kewirausahaan dihampir setiap mata kuliah agar mahasiswa memiliki pola pikir sebagai wirausaha yang tidak bergantung pada orang lain. Pemerintah di Indonesia perlu menerapkan cara yang sama jika ingin mulai menjadi Negara maju, bukan terus berkembang tanpa perubahan. Menurut

Dwika Prilla Kartin, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meredith (2002:27), penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus segera diwujudkan.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang dalam tahap pembangunan, hal itu ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari para wirausahawan. Melalui kewirausahaan akan memunculkan banyak manfaat, antara lain memberikan banyak lowongan pekerjaan, menawarkan berbagai produk dan jasa kepada konsumen dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Dalam kondisi seperti ini, pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu bersinergi untuk mendorong tumbuhnya minat untuk mejadi wirausahawan baru di masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa (Siswoyo, 2009:67).

Meningkatkan kewirausahaan lulusan sarjana menjadi butir ke 7 dari keseluruhan butir kebijakan yang ditetapkan oleh Dikti. Dikti menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi juga diharapkan mampu menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya persentase sarjana yang menganggur harus diatasi antara lain dengan meningkatkan kemampuan lulusan perguruan tinggi untuk menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan kreativitas, daya juang, dan kewirausahaan, (Renstra Dikti, 2010-2014).

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi

cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang usaha. Untuk itu dibutuhkan sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi untuk segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *High Learning University and Research University* menjadi *Entrepreneurial University*. Berikut ini adalah data peringkat Perguruan Tinggi terbaik di Jawa Barat yang diakui dunia:

TABEL 1.3
PERINGKAT PERGURUAN TINGGI TERBAIK DI JAWA BARAT
MENURUT QS STARS TAHUN 2013

Peringkat	Nama Perguruan Tinggi
1	UI (Universitas Indonesia)
2	ITB (Institut Teknologi Bandung)
3	UNPAD (Universitas Padjadjaran)
4	IPB (Institut Pertanian Bogor)
5	UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)
6	Universitas Pelita Harapan

Sumber: <http://www.topuniversities.com/qsstars/qs-stars-introduction>, diakses pada 27 Oktober 2013, pukul 19.20 WIB.

Quacquarelli Symonds (QS) adalah lembaga pemeringkat perguruan tinggi di dunia yang sistem penilaiannya berdasarkan beberapa indikator, diantaranya *research quality*, *teaching quality*, *graduate employability* dan *internationalitation*. QS menyajikan pemeringkatan berdasarkan subyek seperti peringkat perguruan tinggi di bidang *Arts & Humanities*, *Engineering & Technology*, *Social Science and Management*, *Natural Science*, *Life Science* and *Medicine*. *QS World University Ranking* menggunakan 6 parameter dalam pemeringkatan yaitu *academicreputation* (40 persen), *employer reputation* (10

Dwika Prilla Kartin, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persen), *student/faculty ratio* (20 persen), *citations per faculty* (20 persen), *international faculty* (5 persen) dan *international students* (5 persen).

Universitas Indonesia menjadi yang terbaik dan berada di peringkat satu, sedangkan di peringkat kedua diduduki oleh Institut Teknologi Bandung, disusul di peringkat ketiga oleh Universitas Padjadjaran, dan di peringkat keempat diraih oleh Institut Pertanian Bogor, sementara Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berada pada posisi lima. UPI berada di urutan 5 di Jawa Barat. Hal ini tentu cukup membanggakan, mengingat UPI adalah salah satu Perguruan Tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik yang diakui di Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Direktorat Kemahasiswaan UPI, tercantum data mengenai jumlah wirausaha di UPI yang terdaftar, seperti dalam Tabel 1.4 berikut:

TABEL 1.4
PERSENTASE MINAT WIRAUSAHA DI UPI

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Wirausaha	Persentase Wirausaha di UPI
2009	34.039	107	0,314 %
2010	35.279	490	1,388 %
2011	35.321	502	1,421 %
2012	32.876	456	1,387 %

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan UPI

Data yang ada menunjukkan persentase minat wirausaha di UPI pada Tahun 2009 hanya sebesar 0,314 % saja, meskipun mengalami peningkatan pada Tahun 2012 yaitu sebesar 1,387 %, jumlahnya tetap saja masih terlalu rendah dibanding jumlah mahasiswa yang ada. Data yang ada memperlihatkan rendahnya

Dwika Prilla Karti, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat berwirausaha di UPI. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat Perguruan Tinggi sebagai salah satu mediator pemerintah dalam peningkatan jumlah wirausaha bagi Negara.

UPI tidak hanya berusaha menciptakan wirausaha baru, tapi juga membentuk wirausaha yang sudah ada menjadi wirausaha yang unggul dan terus maju berkembang. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan kewirausahaan, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Wirausaha Muda Mandiri, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bertemakan kewirausahaan. Berikut adalah jumlah wirausaha diberbagai fakultas di UPI, seperti yang tercantum pada Tabel 1.5:

TABEL 1.5
TINGKAT MINAT WIRAUSAHA DI BERBAGAI FAKULTAS DI UPI
MENURUT TAHUN ANGKATAN

Ranking	Fakultas	Jumlah Wirausaha				
		2009	2010	2011	2012	Total
1	FPMIPA	13	117	114	84	328
2	FIP	27	76	88	112	303
3	FPEB	9	63	99	60	231
4	FPBS	26	82	54	62	224
5	FPTK	10	67	74	55	206
6	FPIPS	14	57	50	52	173
7	FPOK	8	28	23	31	90
Jumlah Wirausaha di UPI						1555

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan UPI

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa FPMIPA menjadi Fakultas yang menduduki posisi tertinggi dalam menyumbang jumlah wirausaha di UPI yaitu sebanyak 328 orang hingga Tahun 2012. Sedangkan FPOK menjadi Fakultas yang

Dwika Prilla Kartin, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada diposisi terendah yang hanya memiliki 90 orang wirausaha saja yang tercatat. Jumlah sebanyak itu menunjukkan minat berwirausaha pada mahasiswa UPI relatif sangat rendah dibanding jumlah mahasiswanya.

Ted Honderick (1995:49) menyatakan bahwa, minat merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang pada kenyataannya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Berdasarkan pemahaman tersebut maka minat dapat disimpulkan sebagai suatu keputusan untuk bertindak atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Dalam studinya Krueger dan Casrud dalam E. Autio dkk, (1997:34) menyatakan bahwa semakin besar derajat perilaku yang dapat dikendalikan, semakin besar pengaruhnya pada minat untuk perilaku akhir. Minat dikatakan kuat, dan berpotensi untuk diwujudkan dalam perilaku, jika individu menilai bahwa perilaku itu baik untuk dilakukan, bahwa ia merasa harus melakukan perilaku itu, dan bahwa ia merasa mampu untuk mewujudkan perilaku.

Peranan perguruan tinggi dalam membentuk mahasiswanya menjadi wirausaha dinilai sangat penting. Masalahnya adalah bagaimana pihak perguruan tinggi mampu melakukan peranannya dengan benar dan mampu menghasilkan

sarjana yang siap berwirausaha. Berikut adalah program-program yang dilaksanakan di UPI dalam upaya peningkatan jumlah wirausaha:

TABEL 1.6
PROGRAM PENINGKATAN WIRAUSAHA DI UPI

No.	Nama program	Keterangan
1.	PMW	PMW atau Program Mahasiswa Wirausaha, PMW dilaksanakan oleh DIKTI dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan dan jiwa entrepreneurship kepada para mahasiswa agar menjadi insan mandiri yang tangguh dan siap menghadapi persaingan global. Bantuan modal usaha sebesar maksimum Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah/mahasiswa) dan maksimum Rp 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah/kelompok terdiri atas 5 mahasiswa).
2.	WMM	WMM atau Wirausaha Muda Mandiri dimulai sejak tahun 2007 yang merupakan salah satu kontribusi Bank Mandiri bagi pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia, yang diwujudkan secara berkesinambungan dan fokus pada generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa.
3.	PPM	PPM atau Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. Bentuk kegiatan PPM berbasis kewirausahaan dapat berupa paket perkuliahan (melalui kuliah kewirausahaan/KWU), inkubator bisnis, co-op di UKM, PMW, magang, atau pelatihan. Program PPM berbasis kewirausahaan berlangsung selama 1 (satu) tahun dengan jangka waktu pelaksanaan minimal 8 (delapan) bulan dan alokasi dana yang disediakan maksimal Rp 75.000.000,-.
4.	PKM-K	PKM-K (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) merupakan salah satu Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PBKPT) dalam rangka mengantisipasi arah pengembangan bangsa yang mandiri yang direalisasikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DITLITABMAS).
5.	KKU	KKU (Kuliah Kerja Usaha) adalah salah satu program dari pengembangan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dimulai diperkenalkan pada mahasiswa tahun 2000, sebagai alternative bentuk pengabdian masyarakat

Dwika Prilla Kartini, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama program	Keterangan
		yang difokuskan pada pengembangan kegiatan usaha. Semangat untuk mendorong jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan mahasiswa boleh jadi merupakan salah satu motivasi kemunculan pengembangan bentuk KKN.

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber pada Tahun 2013

UPI berupaya meningkatkan mutu pembinaan kemahasiswaan yang salah satunya diwujudkan dengan adanya kebijakan yang menaungi berbagai program, seperti pemberdayaan kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa. UPI menyatakan bahwa target dari program kebijakan tersebut untuk 5 tahun ke depan sejak Tahun 2011 adalah meningkatnya raihan program kreativitas mahasiswa sebesar 5 persen dan tumbuhnya 3 unit usaha mahasiswa yang dikelola oleh mahasiswa. (Renstra UPI 2011-2015).

Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Perguruan Tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Perguruan Tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani berwirausaha. Pihak Perguruan Tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

UPI adalah salah satu Perguruan Tinggi yang turut membantu pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha baik sebelum atau sesudah lulus kuliah.

Dwika Prilla Kartini, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal itu dibuktikan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan diberbagai fakultas dan program studi yang ada, agar mahasiswa memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dan beberapa Seminar Kewirausahaan yang diselenggarakan di UPI. Berikut adalah beberapa seminar yang diselenggarakan di UPI:

TABEL 1.7
DAFTAR SEMINAR KEWIRAUSAHAAN YANG
DISELENGGARAKAN DI UPI

No	Nama Seminar	Keterangan
1.	Festival wirausaha	Festival wirausaha HIPMI PT UPI (13 November 2011, di BPU UPI)
2.	Seminar <i>Young Entrepreneur</i> 2013	Seminar Young Entrepreneur 2013 (18 Mei 2013, di BPU UPI) di selenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis.
3.	Seminar wirausaha, EXPO dan sosialisasi PMW	Seminar wirausaha, expo dan sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), (19 April 2011 Auditorium Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) UPI lantai 2), Ketua Pelaksana PMW UPI 2011 A. Jajang W. Mahri, Drs., M.Si.)
4.	SMART 2013	SMART 2013 (Seminar, Art and Competition yang diadakan pada tanggal 24 September 2013 oleh Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPI Bandung).
5.	“Buat Apa Kuliah?”	“Buat Apa Kuliah?” (16 Mei 2012 di Auditorium JICA FPMIPA UPI) Diselenggarakan dalam rangka HUT ke-10 Prodi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
6.	<i>The Ambassador of Business Edupreneur UPI</i>	“The Ambassador of Business Edupreneur UPI.” (Juli Tahun 2011 di BPU UPI) diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis.

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber pada Tahun 2013

Menurut Ajzen (1991:87) dalam *Theory Planned Behavior* (TPB) bahwa *Perceived Behavioral Control* (PBC) berlaku sebagai analisis akhir yang

Dwika Prilla Kartini, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan seseorang akan memutuskan untuk bertindak atau tidak, untuk menjalankan suatu perilaku termasuk perilaku berwirausaha. Ajzen menjelaskan bahwa minat seseorang didahului dengan adanya *Attitude Toward the Behavior* (ATB) yang mengacu pada keyakinan dan evaluasi terhadap hasil-hasil perilaku yang akan dilakukan, *Subjective Norm* (SN) ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan perilaku dan motivasi untuk melaksanakan perilaku tersebut, dan PBC ini mengacu hal-hal yang dirasakan akan memudahkan atau akan menghambat bila perilaku tersebut dilaksanakan.

Masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa, menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pekerjaan beresiko kecil daripada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha. Salah satu faktornya merupakan turunan dari pemikiran orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha berwirausaha. Keantusiasan dalam mengikuti seminar-seminar atau mata kuliah kewirausahaan masih kurang dalam diri mahasiswa, (Rano Aditia Putra, 2012:12).

Keputusan untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari minatnya menjadi wirausaha. Minat sendiri adalah keinginan yang bulat untuk melakukan suatu tindakan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi tersebut bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yaitu,

Dwika Prilla Karti, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor yang timbul karena keinginan dari dalam diri atau pengaruh rangsangan dari luar individu tersebut, seperti yang tercantum dalam Tabel 1.8 berikut:

TABEL 1.8
FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUKAN MINAT BERWIRAUSAHA DI UPI

No.	Indikator	Implementasi di UPI
1.	Kurikulum Kewirausahaan	Kurikulum Kewirausahaan yang diterapkan di UPI memiliki tujuan sebagai berikut: Mahasiswa mampu memahami pengertian, perkembangan wirausaha di Negara luar dan di Indonesia, konsepsi wirausaha dan kewirausahaan, karakteristik, jiwa, semangat, pribadi wirausaha, upaya-upaya yang dilakukan wirausaha serta faktor-faktor yang merugikan wirausaha.
2.	Metode Pengajaran	Metode pengajaran mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan di UPI beragam jenisnya sesuai pedoman Program Studi masing-masing, misalnya metode pembuatan “ <i>Business Plan</i> ”, membuat produk lalu mempresentasikan kemudian diperjual belikan, games kewirausahaan, dll.
3.	Peran Perguruan Tinggi	UPI turut serta dalam usaha pembentukan wirausaha dengan diadakannya berbagai kegiatan seperti: Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Wirausaha Muda Mandiri (WMM), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dll.
4.	Lingkungan Sosial	Lingkungan di UPI cukup menunjang untuk menampung wirausaha yang ingin berkembang seperti seringnya diadakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan oleh berbagai Program Studi dan Jurusan yang ada.
5.	Peluang	UPI memberikan peluang yang sebesar-besarnya untuk mahasiswanya yang ingin berwirausaha dengan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti acara-acara kewirausahaan diluar Perguruan Tinggi.
6.	Sumber modal	UPI memberikan penghargaan berupa modal yang diberikan kepada mahasiswanya yang terlibat dalam PMW, WMM, dll sebagai pemenangnya.

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber pada Tahun 2013

Dwika Prilla Kartini, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemaparan tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang turut serta dalam proses pembentukan minat berwirausaha sehingga dapat menambah jumlah wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia dan diharapkan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia khususnya Jawa Barat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2009 dan 2010).**

1.2 Identifikasi Masalah

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa. Pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu bersinergi untuk mendorong tumbuhnya wirausahawan baru di masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa.

UPI sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang turut serta dalam usaha peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia belum cukup menyumbang jumlah wirausaha. Meskipun diadakannya berbagai kegiatan yang diharapkan dapat mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha, namun tetap saja pada akhirnya minat untuk memulai berwirausaha masih cukup rendah dan tidak cukup untuk mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah wirausaha di UPI yang ditunjukkan oleh data yang ada.

Dwika Prilla Kartin, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah minat untuk berwirausaha pada Mahasiswa UPI ternyata masih rendah yaitu sebesar 1,387 persen dari jumlah mahasiswa yang ada pada Tahun 2012. Terdapat faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhinya. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang diimplementasikan di UPI cukup banyak namun tidak cukup untuk mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa UPI Angkatan 2009 dan 2010
2. Bagaimana gambaran analisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa UPI Angkatan 2009 dan 2010
3. Bagaimana hasil faktor-faktor berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dwika Prilla Karti, 2014

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk memperoleh temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa UPI Angkatan 2009 dan 2010
2. Untuk memperoleh temuan mengenai analisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa UPI Angkatan 2009 dan 2010
3. Untuk memperoleh temuan mengenai hasil faktor-faktor berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan aspek teoritik (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu kewirausahaan khususnya mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam pengembangan teori kewirausahaannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan masukan kepada Universitas

Pendidikan Indonesia mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.

b. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis seputar kewirausahaan sesuai dengan *hobby* dan bidang penulis, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.